

Manajemen Pengembangan Produk Unggulan Tenun Songket Melayu Riau pada UKM Cahaya Kemilau

Astri Ayu Purwati^a, Muhammad Luthfi Hamzah^b, Mimelientesa Irman^c,
Yenny Desnelita^d, Silvia Sari Sitompul^e, Yusrizalf
Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia^{a,c, d,e,f}
UIN Suska Riau^b
astri.ayu@lecturer.pelitaindonesia.ac.id*

Abstract

Cahaya Kemilau is one of the Malay songket handicraft businesses that produces several types of Riau Malay songket and provides a variety of Riau typical souvenirs made of weaving. Malay Songket Weaving is a superior product of the Riau Province. The problems from the Cahaya Kemilau partner include: 1) The supply of raw materials for partners is still limited with standard quality so that it interferes with production activities, 2) lack of production machines, production workflows and weak inventory systems, 3) layout design which is not good and the arrangement of production space is inefficient and also the work process is not in accordance with the quality standard (SKKNI), 4) the number of products produced is still insufficient to meet demand and there is no guarantee of product quality and IPR. The method of implementing the activity consists of improving the layout of the production workshop and sales showroom, implementing weaving training and socializing production and financial management. The results of the implementation of this program also showed an increase in production, sales, management quality, skills, knowledge, motivation and satisfaction of the participants which was shown from the results of the questionnaires given to participants before and after the activity.

Keywords: Weaving, Malay, Regional Leading Products

Abstrak

Cahaya Kemilau merupakan salah satu usaha kerajinan songket melayu yang memproduksi beberapa jenis songket melayu Riau serta menyediakan bermacam souvenir khas Riau yang terbuat dari tenun. Tenun Songket Melayu merupakan produk unggulan daerah Provinsi Riau. Adapun masalah dari mitra Cahaya Kemilau ini meliputi : 1) Suplai bahan baku mitra yang selama ini masih terbatas dengan kualitas yang masih standar sehingga mengganggu aktivitas produksi, 2) kurangnya mesin produksi, alur kerja produksi dan sistem inventory yang masih lemah, 3) desain layout yang kurang bagus dan penataan ruang produksi yang tidak efisien dan serta proses kerja yang belum sesuai standar mutu (SKKNI), 4) jumlah produk yang dihasilkan masih kurang dalam memenuhi permintaan serta belum adanya jaminan kualitas produk dan HKI. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari perbaikan tata letak workshop produksi dan showroom penjualan, pelaksanaan pelatihan menenun dan sosialisasi pengelolaan produksi dan keuangan. Hasil pelaksanaan program ini juga menunjukkan peningkatan produksi, penjualan, kualitas pengelolaan, keterampilan, pengetahuan, motivasi dan kepuasan para peserta yang di tunjukkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Kata Kunci : Tenun, Melayu, Produk Unggulan Daerah

1. Pendahuluan

Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera yang berbatasan dengan empat provinsi. Wilayah ini berdiam berbagai suku dan puak orang melayu. Budaya Masyarakat Melayu yang kuat terlihat dari hasil kerajinan yang sudah ada sejak masa pemerintahan Kerajaan Siak, yaitu tenun songket Melayu Riau (Purwati et al., 2021). Pembuatan kain ini dilakukan dengan melalui proses menenun benang yang diselingi dengan tenunan benang emas atau benang perak dengan ragam motif atau corak tenunan. Kain songket Melayu Riau memiliki bermacam-macam motif, warna serta makna yang mencerminkan cara dan pandangan hidup umat manusia.

Pemerintah daerah Riau melalui Peraturan Gubernur Riau Nomor 141 Tahun 2015 menetapkan para Pegawai Negeri menggunakan pakaian dengan kain songket khas Melayu Riau, terutama di hari Jum'at. Ini salah satu upaya dari pemerintah untuk melestarikan kebudayaan Melayu. Pada Tahun 2005, Ketua Dekranas Kota Pekanbaru (Hj. Evi Meiroza Herman) berhasil membuat tenun songket terpanjang, dengan ukuran 17 meter x 87 cm dan meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI).

Cahaya Kemilau merupakan salah satu UMKM kerajinan songket melayu Riau di Kota Pekanbaru. Cahaya Kemilau sudah memulai usaha pada 24 Maret 2016 dan memperoleh izin usaha di tahun 2017 melalui surat izin usaha No. 1046/1471/100.01/IX/2017. Usaha Kerajinan Cahaya Kemilau (workshop dan showroom) terletak di Jalan Hangtuah Gg. Nurul, Kelurahan Rejosari, Tenayan Raya, Pekanbaru. Adapun rata-rata jumlah penjualan yang dihasilkan oleh Cahaya Kemilau dari tahun 2016 hingga tahun 2018 berkisar antara Rp. 180.000.000,- hingga Rp.250.000.000,- per tahun.

Analisis permasalahan mitra diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Masalah Prioritas Mitra

No	Uraian	Masalah Prioritas
1	Bahan Baku	Terbatasnya suplai bahan baku mitra yang berkualitas baik.
2	Produksi	Kinerja peralatan semakin menurun di akibatkan oleh umur mesin yang sudah lama dan maintenance terhadap mesin tidak terjadwal dengan baik.
3	Proses	Desain Layout produksi yang kurang baik.
4	Produk	Desain dan pengembangan produk masih terbatas.
5	Distribusi	Saluran distribusi masih di dominasi pasar lokal.
6	Manajemen	Pola manajemen yang masih sederhana, hal ini tergambar dari belum adanya perencanaan tahunan, pencatatan akuntansi yang masih manual dan tidak lengkap serta inventory yang tidak terencana dan terkawal dengan baik.
7	SDM	Kurangnya kinerja dan motivasi SDM serta pelatihan yang tidak dilakukan secara intensif.
8	Pemasaran	Strategi pemasaran masih bersifat tradisional dan belum memanfaatkan teknologi informasi dalam aktivitas pemasaran.
9	Sarana	Sarana ruang administrasi tidak lengkap serta penataan workshop dan showroom kurang baik.
10	Finansial	Kuangan yang tidak dikelola dengan baik

Sumber : Data Olahan (2021)

2. Metode

Pada metode ini terdapat beberapa tahapan analisa dan perancangan yang akan dilakukan di antaranya:

- a. Analisa dan perancangan SOP yang terdiri dari SOP alat produksi dan SOP proses produksi: dalam melakukan perancangan prosedur kerja ini tim dosen akan melakukan analisa ke atas teori-teori SOP untuk produksi yang didasari pada SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia).
- b. Analisa dan perancangan sistem yang terdiri dari perancangan sistem manajemen inventory berbasis desktop dan *barcode*, perancangan sistem pencatatan akuntansi dan pencatatan sistem *web commerce* : Dalam perancangan sistem ini adapun tahapannya terdiri dari analisis dari siklus pengembangan sistem teknologi informasi, pendefinisian dari kebutuhan-kebutuhan sistem untuk teknologi informasi, persiapan untuk rancang bangun (implementasi), menggambarkan bagaimana suatu sistem teknologi informasi dapat dibentuk dapat berupa perencanaan, penggambaran, pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Ratna 2009).

Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan (training) adalah “sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi serta Pendampingan merupakan interaksi dinamis antara kelompok untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti, merancang program perbaikan kehidupan ekonomi, mobilisasi sumberdaya setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerja sama dengan pihak lainya yang sesuai dengan konteks pemberdayaan masyarakat (Nurhasanah 2015). Dalam kegiatan ini tim melakukan pendampingan dan pelatihan bagi unit usaha Cahaya Kemilau bagi mengembangkan bisnisnya. Kegiatan pendampingan secara langsung didampingi oleh tim pengabdian yang terdiri dari :

1. Pelatihan manajemen pengelolaan dan pajak
2. Pelatihan digital marketing
3. Pelatihan penggunaan sistem komputer penjualan dan keuangan

Tahapan Implementasi dan pengawasan

Pada tahapan ini, dilakukan implementasi dan pengawasan penggunaan beberapa sistem yang telah di rancang di awal tadi. Diantaranya:

1. Implementasi SOP yang harus dipatuhi dan di laksanakan oleh setiap unit kerja yang ada di Cahaya Kemilau mulai dari pengelolaan maupun produksi.
2. Implementasi Sistem Manajemen Inventory yang harus dipatuhi dan di laksanakan oleh pengelola bagian produksi.
3. Implementasi Sistem Penjualan dan keuangan yang harus dilaksanakan oleh pengelola bagian keuangan.
4. Implementasi Sistem *Web Commerce* yang harus dilaksanakan oleh Pengelola Pemasaran atau pemilik dan juga pemasaran dilakukan via shopee dan tokopedia.

Setiap pengimplementasian sistem senantiasa dilakukan pengawasan oleh tim dosen agar dapat berjalan dengan lancar dan meminimalisir kendala-kendala teknis. Tahapan pengawasan ini dilakukan menggunakan *whatsapp* ataupun via telepon antara dosen pelaksana PkM dengan Pengelola Tenun Songket Cahaya Kemilau.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Program yang telah dijalankan, akan dilakukan evaluasi selama tahun pendanaan. Evaluasi yang dilakukan oleh tim PkM adalah dalam bentuk penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PkM.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

- a. **Memberikan tambahan satu unit ATBM dan mesin kelos dinamo pada tahun kedua pelaksanaan.** Kegiatan penambahan unit ATBM dan mesin kelos ini dimaksud untuk meningkatkan lagi kuantitas dan kualitas produksi mitra Cahaya Kemilau sehingga umlah ATBM yang tersedia saat ini adalah 4 ATBM layak pakai dan 2 ATBM yang sudah aus (kurang layak). Pembelian ATBM dilakukan secara langsung dari majalengka setelah melaksanakan survey terhadap pemasok ATBM lainnya dengan berdasarkan kepada kualitas. Pemilihan mesin kelos dinamo juga dilakukan agar lebih memudahkan dalam melakukan penggulungan benang. Pemasangan ATBM dilakukan pada tanggal 26 Mei 2021. Berikut merupakan gambar ATBM cahaya kemilau dan mesin kelos yang diberikan :

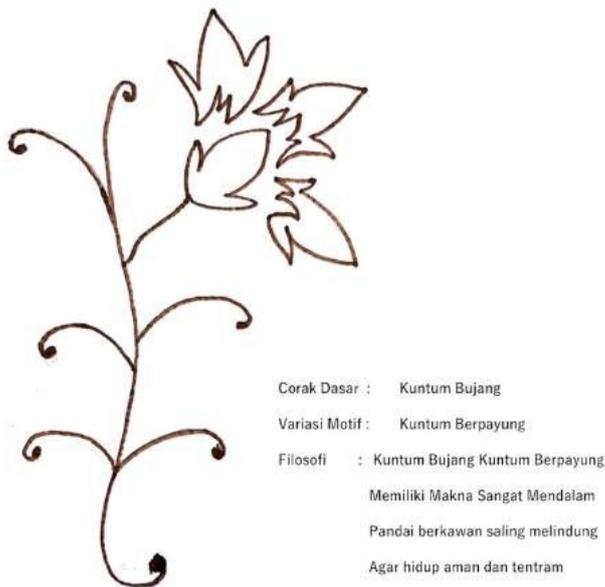


Gambar 1 Penenun dengan mesin tenunnya



Gambar 2 Mesin Kelos Manual (a) dan Mesin Kelos Dinamo (b) Cahaya Kemilau yang sudah di Rakit

b. **Mendesain Motif Tenun Songket Melayu Riau untuk Variasi Produk Baru CK**, Untuk mendukung R&D tenun songket melayu Riau agar lebih variatif, pada tahun pertama tim PPPUD telah menghasilkan tenun songket “kembang mahkota siak” dan selanjutnya di tahun kedua ini tim kembali mendesain satu motif tenun melayu dengan variasi baru yaitu motif tenun “kuntum berpayung”. Desain motif inipun telah didaftarkan pada HKI. Berikut merupakan motif yang dihasilkan :



Gambar 3 Desain Motif Tenun "Kuntum Berpayung" dan HKI

c. **Menghasilkan produk-produk tambahan baru**, Dalam meningkatkan inovasi produk CK terutama dalam menghadapi persaingan di masapandemi, tim pelaksana memberikan dukungan terhadap CK dalam melakukan inovasi-inovasi produk. Inovasi produk yang dilakukan terutama di masa pandemi seperti: masker tenun dan rajut, tali *extention* masker, tempat tissue, set hampers, dan lain-lain. Berikut gambar produk-produk yang dihasilkan :



Gambar 4 Inovasi Produk Cahaya Kemilau

- d. **Perekrutan Tenaga Penenun**, untuk menunjang tercapainya produksi CK, maka pada bulan Juli tahun 2021 usaha tenun CK menambah 1 orang tenaga penenun baru. Dari yang sebelumnya 4 orang penenun menjadi 5 orang penenun.



Gambar 5 Tim bersama penenun CK

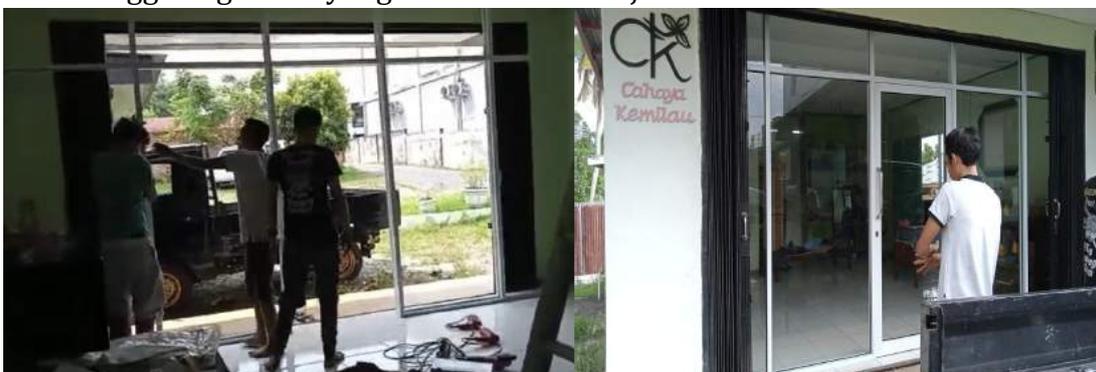
- e. **Pelatihan manajemen dan pajak**, Pada hari rabu, tanggal 8 Desember 2020, tim pelaksana melakukan kunjungan ke CK untuk melaksanakan

pelatihan-pelatihan berkaitan dengan manajemen pengelolaan. Pelatihan tersebut terdiri dari : Pelatihan manajemen pengelolaan SOP dan pelatihan kewajiban pajak UMKM. Kegiatan dihadiri oleh pengelola CK dan pelaksana. Pada kegiatan ini pula di sosialisasikan SOP-SOP yang telah dirancang oleh tim yang terdiri dari SOP manajemen dan SOP tenun. Selain itu pelatihan pajak dilakukan guna memberikan pencerahan kepada CK sebagai UKM yang taat pajak, serta memberikan informasi kebijakan pemerintah terkait pemotongan persen pajak bagi UMKM.



Gambar 6 Kegiatan Pelatihan Manajemen dan Pajak

- f. **Kegiatan perbaikan tata letak ruang penjualan/ showroom.** Tim PkM PPPUD pada hari selasa, 8 Juni tahun 2021 memberikan hibah pemasangan pintu kaca dan juga 1 unit lemari pajangan untuk menggantikan lemari pajangan yang sudah usang dan tidak layak guna. Pemasangan pintu kaca ini dilakukan dengan tujuan agar ruang galeri penjualan CK terhindar dari debu. Mitra PPPUD juga memberikan dukungan untuk pemasangan AC di ruang galeri agar memberikan kenyamanan bagi pelanggan. Selain itu, tim pelaksana juga memberikan hibah kursi rotan kepada CK sebagai kursi tunggu bagi tamu yang hendak berbelanja di showroom.



Gambar 7 Pemasangan Pintu Kaca CK

- g. Launching Packaging Tenun Songket CK.** Dalam kegiatan ini tim PPPUD juga membantu meningkatkan penjualan produk tenun songket CK melalui perbaikan sistem packaging. Selama ini CK tidak memiliki sistem packaging untuk penjualan kain tenun songket, padahal harga kain tenun songket yang di jual dapat dikatakan cukup mahal. Untuk itu tim PkM PPPUD membuat desain sekaligus memberikan 250 unit Packaging kotak berbahan duplex untuk penjualan produk tenun CK dan juga plastik. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Kamis, tanggal 15 Juli 2021. Berikut merupakan gambar kegiatan launching packaging untuk kain tenun songket melayu riau CK.



Gambar 8 Launching packaging tenun songket CK

- h. Pelatihan Digital Marketing,** pelatihan digital marketing dan pajak bagi Cahaya Kemilau dilakukan via online melalui Zoom. Pelatihan ini dilakukan pada hari Kamis, 12 Agustus 2021. Pelatihan Digital Marketing diisi oleh Bapak Sarli Rahman, ST, MM. Pada pelatihan ini, UKM Rumah tenun Cahaya Kemilau dibantu oleh Tim PPPUD untuk mendaftarkan diri pada penjualan e-commerce shopee (gambar 17). Pelatihan ini juga memberikan pengetahuan penting bagi UKM Cahaya Kemilau untuk meningkatkan sistem penjualannya terutama melalui pemanfaatan media teknologi. Kegiatan ini dilakukan melalui Zoom Meeting mengingat selama 2 bulan dari bulan Juli, Agustus dan Desember di Kota Pekanbaru tingkat penyebaran covid semakin tinggi dan Pekanbaru sendiri berada pada PPKM Level 4. Selanjutnya tim pelaksana juga membantu UKM Cahaya Kemilau dalam membuat sosial media instagram CK yaitu :
Instagram : https://www.instagram.com/tenun_cahayakemilau/
Shopee : <https://shopee.co.id/nengyusmasari>

Dengan kegiatan ini, tim pelaksana juga bekerjasama dengan DPMTSP Pekanbaru untuk dapat melakukan promosi terhadap penjualan tenun songket Cahaya Kemilau pada Kanal Youtube. Berikutnya juga tim pelaksana membantu Bu Neng Yusmasari sekaligus pemilik CK untuk membuat kartu nama guna profesionalitas CK dalam menjalin hubungan dengan pelanggan dan stakeholder lain.



Gambar 9 Pelatihan Digital Marketing

- i. **Pelatihan Sistem Penjualan dan Keuangan**, Sebelumnya pada tahun pertama tim telah merancang sistem inventory untuk pencatatan produksi CK dan juga telah di launchingkan. Pada tahun ini, tim pelaksana melakukan *improvement* terhadap sistem yang telah dibuat agar lebih membantu CK dalam melakukan manajemen penjualan dan keuangan. Selain itu juga demi menunjang sistem penjualan terkomputerisasi ini, pelaksana memberikan hibah pada tahun pertama berupa seperangkat komputer dan di tahun kedua ini ditambah lagi dengan peralatan scan dan printer.



Gambar 10 Kegiatan Pelatihan Penggunaan Sistem Penjualan

Kegiatan pelatihan penggunaan sistem penjualan terkomputerisasi ini dilakukan saat kunjungan tim ke CK hari Selasa tanggal 7 Desember 2021.

Pelatihan secara langsung diberikan oleh tim dalam bentuk praktek penggunaan sistem kepada pengelola CK dan juga tim pelaksana juga membuat *manual book* untuk penggunaan sistem tersebut.

Pembahasan

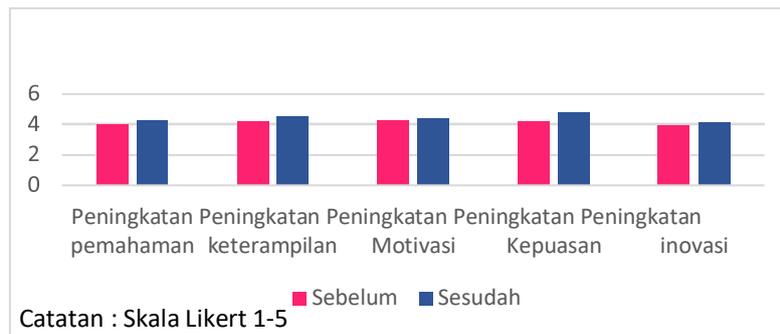
Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan jumlah penjualan meningkat namun tidak terlalu signifikan dari yang sebelumnya per bulan mencapai Rp. 18.800.000,- sebelum kegiatan dan sesudahnya meningkat hanya mencapai Rp. 20.100.000,-. Penjualan ini juga dimana tahun sebelumnya target pasar hanya dalam negeri, namun tahun ini CK sudah mampu menjual produknya hingga ke konsumen di luar negeri yaitu Singapura.

Untuk jumlah produksi yang sebelumnya rata-rata 50 unit produksi per bulan meningkat menjadi 64 unit per bulan setelah kegiatan, atau peningkatan sebesar 28% persen per bulan. Meski peningkatan jumlah produksi masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 50%, hal ini tetap menjadi capaian yang baik bagi produksi tenun CK dikarenakan tetap mampu meningkatkan jumlah produksi disaat PPKM pada kota Pekanbaru di bulan Juli hingga September 2021. Selain itu, penambahan unit ATBM sehingga penambahan tenaga kerja penenun yang telah dilaksanakan oleh tim PPPUD juga membantu CK dalam peningkatan jumlah produksi ini.

Beberapa sumbangan dari tim PPPUD di tahun ini juga membantu mitra CK dalam meningkatkan jumlah aset yang dimiliki bagi mendukung proses produksi dan pemasaran yakni diantaranya penambahan lemari, komputer dan alat kasir, ATBM dan mesin kelos. Jumlah aset CK pun bertambah sebesar 17,7% dari tahun sebelumnya dengan penambahan beberapa peralatan-peralatan penunjang produksi seperti mesin tenun, mesin kelos, dll, serta penambahan peralatan showroom seperti lemari, kursi tamu, dll.

Untuk kualitas manajemen, melalui program kegiatan PPPUD ini mitra sangat terbantu dalam memperbaiki manajemennya dimana sudah adanya SOP dan alur kerja tenun yang jelas, serta beberapa teknologi bagi membantu kemudahan manajemen CK yaitu teknologi pencatatan penjualan dan produksi (sistem inventory).

Selain melakukan analisa terhadap peningkatan ekonomi yang dihasilkan oleh CK, tim pelaksana juga melakukan tinjauan terkait sejauhmana peningkatan pengetahuan dan kepuasan mitra terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana PPPUD. Berikut merupakan hasil survey terkait pelaksanaan program oleh mitra di tahun kedua pelaksanaan kegiatan :



Gambar 11 Hasil survey evaluasi kegiatan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil evaluasi kegiatan rata-rata menunjukkan peningkatan yang diperoleh oleh Mitra CK, peningkatan tersebut berupa peningkatan pemahaman sebesar 6,5%, peningkatan keterampilan sebesar 7,7%, peningkatan motivasi sebesar 2,3%, peningkatan kepuasan sebesar 12,1% dan peningkatan inovasi sebesar 4,9%.

4. Simpulan

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat demi terciptanya pengelolaan UKM Cahaya Kemilau yang lebih baik lagi dari segi produksi, pemasaran dan keuangan untuk memajukan produk unggulan daerah yakni Tenun Songket Melayu Riau. Dengan adanya kegiatan ini juga pengelola tenun Cahaya Kemilau dapat meningkatkan produksi, penjualan dan aset yang di miliki, meskipun produksi dan penjualan belum terlalu maksimal disebabkan oleh faktor pandemi covid19. Selain dari segi ekonomi, dampak sosial yang juga diperoleh yakni meningkatnya pemahaman dan keterampilan manajemen dan penenun Cahaya Kemilau yang diperoleh dari beberapa pelatihan yang telah di selenggarakan mulai dari pelatihan manajemen, keuangan hingga pelatihan menenun.

Saran yang dapat dikemukakan dalam kegiatan ini yakni ke depannya di harapkan UKM Cahaya Kemilau dapat memanfaatkan sebaik-baiknya segala ilmu dan hibah yang diperoleh demi meningkatkan penjualan dan produksi tenun songket Melayu Riau. Selain itu di harapkan ke depan program-program yang dilakukan dapat meningkatkan keberadaan tenun songket Cahaya Kemilau bukan hanya dalam lokal, namun di kancah Nasional dan Internasional.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan atas pendanaan hibah pengabdian kepada masyarakat program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional dengan nomor kontrak : 039/SP2H/PPM/DRPM/2021.

6. Daftar Pustaka

Nurhasanah, S. (2015). Pelatihan pendamping sosial dalam meningkatkan kemampuan fasilitasi program kelompok usaha bersama. *Pedagogia*, 13(3), 205-217.

- Purwati, A. A., Hamzah, M. L., Irman, M., & Rahman, S. (2021). Sistem Penjualan Terkomputerisasi bagi Produk Tenun Songket Melayu Riau CahayaKemilau. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 58-63.
- Ratna, I. T. (2009). *Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Inventaris Barang Pada Departemen Outgoing Quality Control Di PT. Indonesia Epson Industry Cikarang* (Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya).